



Jenis dan Fungsi Deiksis Persona, Waktu, dan Sosial dalam Film 《我爱你》 Wǒ Ai Nǐ

Love Never Ends Karya Han Yan

韩彦电影《我爱你》中的人称、时间和社交指示语类型与功能分析

Sevi Ayu Putri Lestari 1
Universitas Negeri Surabaya
seviayu.21044@mhs.unesa.ac.id

Mintowati 2
Universitas Negeri Surabaya
mintowati@unesa.ac.id



ABSTRAK

Kata Kunci:
Deiksis Jenis;
Deiksis Fungsi;
Film 《我爱你》;

Bahasa adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi. Konteks dalam bahasa berfungsi sebagai kejelasan makna suatu tuturan yang dituturkan. Setiap tuturan mengandung deiksis yang berfungsi sebagai petunjuk. Penelitian ini membahas jenis deiksis dan fungsinya dalam tuturan antartokoh pada film 《我爱你》 Wǒ Ai Nǐ Karya Han yan. Deiksis dalam penelitian ini berfokus pada jenis dan fungsi deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Hasil penelitian ditemukan jenis-jenis deiksis meliputi deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis sosial, dengan total 205 data. Deiksis persona dibagi menjadi enam kategori: deiksis persona pertama tunggal, deiksis persona pertama jamak, deiksis persona kedua tunggal, deiksis persona kedua jamak, deiksis persona ketiga tunggal, deiksis persona ketiga jamak. Deiksis waktu dibagi menjadi tiga kategori: deiksis waktu lampau, deiksis waktu kini, dan deiksis mendatang. Deiksis sosial dibagi menjadi dua kategori: deiksis sosial relational, deiksis sosial absolute. Berdasarkan jenis-jenis deiksis tersebut, deiksis pertama tunggal merupakan deiksis yang paling banyak ditemukan dalam tuturan pada film. Selain itu, Deiksis memiliki fungsi sebagai penunjuk arah makna sesuai pada konteks siapa, kapan, dimana, dan hubungan status antara penutur dan lawan pada saat situasi ujaran terjadi sehingga makna ujaran menjadi jelas. Dengan demikian, deiksis dalam film 《我爱你》 Wǒ Ai Nǐ Karya Han yan tidak hanya berperan sebagai fenomena pragmatik, tetapi juga memberikan representasi sosial antartokoh, sapaan sosial, penunjukan waktu, serta hubungan kekuasaan atau keluarga seperti hubungan kakek-cucu, guru-murid yang menunjukkan gambaran budaya dan komunikasi sosial secara realistik.



摘要

关键词:

指示语类型、
指示语功能、
《我爱你》、

语言是一种交际工具，而语境能够帮助更准确地阐释口语表达的含
义。本研究探讨了韩彦电影《我爱你》中人物对话的指示语类型及其
功能。本研究采用定性描述方法，并通过自由聆听、自由表达技术收
集数据。研究结果显示，影片中共识别出 205 条指示语数据，涵盖三
大类型：人称指示语、时间指示语和社交指示语。人称指示语分为六
类：第一人称单，第一人称复；第二人称单，第二人称复；第三人称
单，第三人称复。时间指示语分为三类：过去时指示语，现在时指示
语，将来时指示语。社交指示语则：关系社交指示语，绝对社交指示
指。综合分析结果可知，人称指示语中的第一人称单数是影片中出现
频率最高的指示语类型。此外，指示语还具有根据说话人、说话时
间、说话地点以及说话人和对话者在说话情境中的地位关系来引导意
义方向的功能，从而使说话的意义变得清晰。因此，韩彦电影《我爱
你》中的指示语不仅发挥了实用现象的作用，还提供了人物之间的社
会表征、社交问候、时间指示，以及祖孙、师生等权力或家庭关系，
展现了文化和社会交流的真实写照。

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama dalam komunikasi yang memungkinkan manusia bertukar informasi dan menyampaikan gagasan. Makna sebuah tuturan dalam komunikasi tidak bisa dilepaskan dari konteks penggunaannya. Salah satu unsur kebahasaan yang sangat kontekstual adalah deiksis, yaitu penunjuk makna yang merujuk pada orang, waktu, atau tempat tertentu tergantung pada situasi ujaran. Deiksis sangat penting untuk memperjelas rujukan dalam tuturan, sehingga tidak terjadi ambiguitas dalam komunikasi (Levinson, 1983). Ketika kata seperti "saya", "di sini", atau "besok" digunakan tanpa konteks yang jelas, maka maknanya bisa menimbulkan kesalahpahaman. Oleh sebab itu, deiksis memiliki fungsi vital dalam menjembatani bentuk bahasa dan pemahaman makna. Kajian terhadap deiksis menjadi penting dalam menganalisis komunikasi secara lebih mendalam.

Pragmatik sebagai cabang ilmu linguistik memfokuskan kajiannya pada hubungan antara bahasa dan konteks. Dalam pendekatan ini, deiksis berperan sebagai alat linguistik yang tidak hanya menyampaikan makna literal, tetapi juga mencerminkan hubungan sosial dan peran partisipan dalam komunikasi. Deiksis memungkinkan pendengar memahami siapa yang terlibat dalam ujaran, kapan peristiwa terjadi, dan bagaimana relasi antara penutur dan lawan tutur terbentuk (Leech, 2011). Tuturan menjadi tidak bermakna jika deiksis yang digunakan tidak sesuai dengan situasi yang melingkupinya. Maka dari itu, analisis terhadap deiksis menjadi salah satu jalan untuk memahami dinamika sosial dan psikologis dalam komunikasi. Hal ini sangat relevan ketika deiksis digunakan



dalam medium interaktif seperti film. Film menyajikan interaksi alami antartokoh yang dapat dikaji secara linguistik maupun kultural.

Film memiliki kekuatan sebagai representasi budaya dan realitas sosial yang dikemas dalam bentuk narasi dan dialog. Di dalamnya terdapat berbagai unsur kebahasaan yang menggambarkan situasi komunikatif secara nyata. Film 《我爱你》 *Wǒ Ài Nǐ Love Never Ends* karya Han Yan dipilih dalam penelitian ini karena mengandung banyak tuturan yang mencerminkan penggunaan deiksis secara kontekstual. Film ini menggambarkan kisah cinta dua tokoh lanjut usia dengan latar budaya Tiongkok yang kental akan nilai-nilai kekeluargaan dan kesetiaan. Deiksis dalam film ini tidak hanya berfungsi secara semantik, tetapi juga menjadi cerminan dari struktur sosial dan relasi emosional antartokoh (Yulianti & Amri, 2023). Melalui analisis deiksis, interaksi dalam film dapat dibaca lebih dalam sebagai bentuk komunikasi sosial yang kompleks.

Penelitian ini membatasi kajian pada tiga jenis deiksis, yaitu deiksis persona, waktu, dan sosial. Ketiga jenis deiksis tersebut dianalisis berdasarkan teori yang membagi deiksis menjadi lima kategori, namun dua kategori lainnya tempat dan wacana tidak dibahas karena kemunculannya sangat minim dalam film yang diteliti (Levinson, 1983). Deiksis persona meliputi pronomina orang pertama, kedua, dan ketiga, baik tunggal maupun jamak. Deiksis waktu mencakup ekspresi waktu lampau, kini, dan mendatang. Sedangkan deiksis sosial menunjukkan status atau hubungan sosial antar partisipan, seperti antara guru dan murid, atau kakek dan cucu. Ketiganya merepresentasikan bagaimana tuturan digunakan untuk menunjukkan posisi sosial, temporal, dan personal dalam dialog antartokoh. Fokus ini dipilih karena lebih relevan dengan dinamika komunikasi dalam film yang bersifat interpersonal.

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa Simak Bebas Libat Cakap. Data dikumpulkan dari tuturan dalam film dan dianalisis berdasarkan konteks munculnya deiksis. Proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori jenis dan fungsi deiksis menggunakan teori padan pragmatis (Sudaryanto, 2015). Agar hasilnya valid, data diterjemahkan dan divalidasi oleh ahli bahasa Mandarin serta diperkuat melalui triangulasi sumber. Analisis dilakukan secara kontekstual agar setiap jenis deiksis dapat dipahami secara utuh dalam percakapan. Hasil analisis kemudian disusun ke dalam bentuk tabel yang menjelaskan kemunculan deiksis serta makna yang terkandung di dalamnya. Metode ini memungkinkan peneliti menjelaskan hubungan erat antara bentuk kebahasaan dan konteks sosial yang melatarbelakanginya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa deiksis persona pertama tunggal merupakan jenis yang paling dominan muncul dalam tuturan film. Hal ini menunjukkan bahwa para tokoh lebih sering mengekspresikan pengalaman, perasaan, dan pendapat mereka secara pribadi dalam percakapan (Anggraini & Amri, 2020). Deiksis waktu digunakan untuk menunjukkan urutan dan waktu terjadinya peristiwa, seperti "hari ini", "kemarin", atau "besok". Deiksis sosial ditemukan dalam bentuk sapaan seperti "guru" atau "kakek", yang menunjukkan perbedaan status sosial atau hubungan kekeluargaan. Setiap jenis deiksis dalam film ini memperlihatkan bahwa komunikasi tidak hanya bergantung pada struktur bahasa, tetapi juga pada nilai sosial dan budaya. Dengan demikian, penggunaan deiksis mencerminkan relasi sosial dan struktur kekuasaan yang berlaku di masyarakat.



Kisah dalam film *Love Never Ends* menyentuh tema cinta, kehilangan, dan kedekatan emosional antara tokoh lansia, yang diekspresikan melalui pilihan kata yang penuh makna. Penggunaan deiksis dalam dialog film menunjukkan bagaimana setiap tokoh memosisikan dirinya dalam interaksi. Deiksis seperti “你/nǐ” (kamu), “我们/wǒmen” (kami), atau “她/tā” (dia perempuan) menjadi alat linguistik untuk membangun relasi dan menyampaikan emosi. Selain itu, kata penunjuk waktu seperti “刚刚/gānggāng” (baru saja) dan “明天/míngtiān” (besok) menggambarkan transisi waktu yang berkaitan erat dengan perkembangan cerita (Subandi et al., 2022). Deiksis juga mencerminkan cara para tokoh memaknai relasi mereka dengan tokoh lain dan dengan peristiwa yang sedang terjadi. Maka, melalui deiksis, film ini tidak hanya bercerita secara visual, tetapi juga secara linguistik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa deiksis merupakan unsur penting dalam membangun makna tutur dalam film. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis pada bidang pragmatik, tetapi juga aplikatif untuk pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Mandarin. Dengan menganalisis deiksis melalui film, pembelajar dapat memahami bagaimana bahasa digunakan secara kontekstual dalam situasi nyata. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dan dosen dalam merancang materi ajar berbasis film yang menggabungkan kajian linguistik dan budaya. Film menjadi medium efektif untuk menunjukkan bagaimana deiksis berperan dalam komunikasi lintas budaya dan membentuk dinamika sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa konteks adalah kunci utama untuk memahami makna dalam komunikasi (Grundy, 2008). Oleh karena itu, kajian deiksis membuka jalan untuk melihat lebih dalam hubungan antara bahasa, budaya, dan interaksi manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi deiksis dalam tuturan tokoh secara mendalam berdasarkan konteks sosial dan budaya yang terdapat dalam film 《我爱你》 *Wǒ Ài Nǐ Love Never Ends* karya Han Yan. Pendekatan ini dipilih karena cocok digunakan dalam penelitian yang berorientasi pada makna, konteks, serta hubungan sosial antarpenerbit, bukan pada angka atau perhitungan statistik (Moleong, 2017). Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti menelaah fenomena bahasa secara naturalistik, yakni sebagaimana adanya, sebagaimana muncul dalam konteks keseharian para tokoh film. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak dimanipulasi, melainkan dikaji berdasarkan kenyataan sosial dan linguistik yang terjadi dalam wacana. Fokus utama dalam penelitian ini bukan pada seberapa sering suatu jenis deiksis digunakan, tetapi bagaimana dan mengapa deiksis itu digunakan dalam tuturan tertentu. Penelitian jenis ini sangat berguna untuk mengungkap makna tersembunyi dalam praktik kebahasaan dan komunikasi.

Data dalam penelitian ini berupa satuan ujaran yang mengandung deiksis persona, waktu, dan sosial, yang diambil dari dialog antartokoh dalam film tersebut. Setiap tuturan yang diucapkan oleh tokoh dianalisis jika mengandung indikasi penggunaan kata ganti orang, penunjuk waktu, atau sapaan sosial. Sumber data utama adalah film *Love Never Ends* dalam versi asli berbahasa Mandarin



yang dilengkapi dengan subtitle dalam bahasa Mandarin dan terjemahan ke dalam bahasa Indonesia. Kehadiran *subtitle* ganda ini sangat membantu dalam memahami konteks sosial dan makna tuturan secara lebih akurat, terutama dalam proses penafsiran deiksis sosial yang terkadang mengandung nuansa budaya tertentu (Kridalaksana, 2001). Film ini dipilih karena memuat dialog yang merepresentasikan interaksi sosial yang kompleks, sehingga kaya akan data pragmatis. Dengan demikian, film ini memberikan ruang yang luas untuk dianalisis dari segi fungsi bahasa dalam konteks yang nyata.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), yakni teknik penyimak yang dilakukan terhadap tuturan dalam film tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam proses komunikasi (Sudaryanto, 2015). Peneliti menyimak seluruh dialog tokoh dalam film secara berulang-ulang untuk memastikan ketepatan pencatatan. Setelah itu, tuturan yang memuat unsur deiksis ditranskrip, dikutip, dan diklasifikasikan sesuai jenisnya. Seluruh data yang berhasil dikumpulkan dimasukkan ke dalam tabel klasifikasi untuk mempermudah analisis dan pengelompokan berdasarkan deiksis persona, waktu, dan sosial. Subtitle bahasa Mandarin dan Indonesia juga digunakan untuk mencocokkan makna dalam konteks percakapan antar tokoh. Proses ini dilakukan secara teliti dan cermat untuk memastikan tidak ada data yang terlewat dan konteks tuturan tetap terjaga.

Instrumen penelitian dalam studi ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, sesuai karakteristik penelitian kualitatif yang menuntut keterlibatan aktif peneliti dalam memahami konteks sosial dan makna yang terkandung dalam data (Sugiyono, 2015). Peneliti bertugas mengumpulkan, mengklasifikasikan, menafsirkan, serta menganalisis data berdasarkan teori pragmatik yang relevan. Selain peneliti, instrumen bantu lainnya adalah tabel klasifikasi yang digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan jenis dan fungsi deiksis. Tabel ini terdiri atas kolom nomor data, kutipan tuturan, jenis deiksis, konteks penggunaan, dan fungsi pragmatik yang ditunjukkan oleh tuturan tersebut. Dengan adanya tabel ini, peneliti dapat menganalisis data secara sistematis, terstruktur, dan konsisten.

Validasi data dilakukan melalui dua teknik, yaitu validasi ahli (*expert judgment*) dan triangulasi sumber. Validasi ahli dilakukan dengan melibatkan seorang dosen ahli bahasa Mandarin untuk meninjau keakuratan makna tuturan berdasarkan konteks film. Validasi ini penting mengingat adanya kemungkinan perbedaan interpretasi antara terjemahan dan makna asli dalam bahasa sumber. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan antara audio asli, *subtitle* Mandarin, dan subtitle terjemahan bahasa Indonesia untuk memastikan konsistensi makna dan konteks ujaran (Patton, 2002). Proses ini memperkuat keabsahan data dan menjamin bahwa interpretasi terhadap deiksis benar-benar sesuai dengan makna yang dimaksudkan dalam interaksi. Dengan dua teknik validasi tersebut, data yang digunakan dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik analisis data menggunakan metode padan pragmatis, yaitu analisis yang mempertimbangkan konteks sosial yang menyertai suatu tuturan (Sudaryanto, 2015). Setelah data diklasifikasikan berdasarkan jenis deiksis, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi fungsi dari masing-masing deiksis dalam konteks komunikasi antartokoh. Peneliti menganalisis bagaimana jenis deiksis persona menunjukkan hubungan personal dan identitas, bagaimana deiksis waktu



menunjukkan alur peristiwa, serta bagaimana deiksis sosial merefleksikan relasi kekuasaan, kesopanan, atau hierarki sosial. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk naratif deskriptif untuk menggambarkan makna deiksis secara utuh. Selain itu, data disertai dengan kutipan dialog dan penjelasan kontekstual untuk memperkuat interpretasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyoroti hubungan antara struktur bahasa dan fungsi sosial secara mendalam.

Dengan demikian, metode penelitian ini disusun secara menyeluruh dan sistematis untuk mendukung tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan jenis serta fungsi deiksis persona, waktu, dan sosial yang muncul dalam film. Pemilihan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan dan validasi data yang ketat, serta analisis pragmatis yang mendalam diharapkan dapat menghasilkan temuan yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam film *Love Never Ends* karya Han Yan, penggunaan deiksis menjadi bagian esensial dalam penggambaran hubungan antar tokoh, ekspresi emosional, serta pembangunan struktur naratif film. Penelitian ini menemukan bahwa bentuk-bentuk deiksis yang digunakan tidak hanya mencerminkan fungsi gramatikal dalam wacana, tetapi juga memuat muatan sosial, budaya, dan emosional yang kompleks. Sebanyak 205 data deiksis berhasil diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama yaitu deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis sosial. Masing-masing jenis deiksis digunakan secara strategis oleh penutur dalam film untuk menyampaikan maksud secara eksplisit maupun implisit, baik dalam konteks interaksi keluarga, relasi antartokoh, maupun refleksi personal dalam percakapan sehari-hari.

Dari ketiga jenis deiksis tersebut, deiksis persona merupakan kategori yang paling dominan dengan 125 kemunculan, mencakup referensi kepada penutur (orang pertama), lawan tutur (orang kedua), dan pihak ketiga. Deiksis persona pertama tunggal (我/wǒ) paling sering digunakan, menunjukkan bahwa film ini sangat berfokus pada pengalaman subjektif tokoh utama. Tokoh seperti Lǐ Huiru dan Cháng Wěijie secara konsisten menggunakan bentuk ini untuk mengekspresikan pandangan pribadi, emosi, serta menjelaskan latar belakang kehidupan mereka. Hal ini memperlihatkan bahwa narasi dalam film memiliki dimensi introspektif yang kuat, di mana bahasa menjadi alat untuk menyuarakan perasaan dan posisi sosial masing-masing karakter dalam cerita. Kemunculan deiksis persona pertama jamak (我们/wǒmen) pun menjadi indikator adanya dinamika kolektif dalam relasi tokoh, seperti dalam konteks keluarga, kerja sama, atau tindakan bersama.

Deiksis orang kedua, yang terdiri dari 你(nǐ) sebagai bentuk tunggal dan 你们(nǐmen) sebagai bentuk jamak, menunjukkan peran penting interaksi dialogis dalam film. Total 40 data deiksis orang kedua menandakan intensitas percakapan langsung antara tokoh-tokoh dalam film. Ketika seorang tokoh menyampaikan keluhan, teguran, atau permintaan secara langsung, bentuk deiksis ini digunakan untuk mengarahkan perhatian kepada lawan bicara secara eksplisit. Deiksis ini mempertegas hubungan interpersonal yang terjadi secara langsung dan konkret. Adapun



deiksis orang ketiga, baik tunggal (他/她/tā) maupun jamak (他们/tāmen), digunakan untuk membicarakan tokoh lain yang tidak berada dalam interaksi langsung. Ini menunjukkan bahwa film juga mengandung unsur naratif yang menggambarkan kejadian atau pengalaman di luar ruang percakapan saat itu, memperluas cakupan wacana dan latar belakang cerita.

Sementara itu, deiksis waktu yang ditemukan dalam 34 data terbagi ke dalam tiga subkategori: waktu lampau, kini, dan mendatang. Jenis deiksis ini sangat penting dalam menjelaskan kronologi dan perkembangan alur cerita. Kata-kata seperti 已经 (yǐjīng) "telah", 刚刚 (gānggāng) "baru saja", atau 以前 (yǐqián) "sebelumnya" digunakan untuk merujuk pada kejadian yang sudah terjadi, biasanya berkaitan dengan pengalaman pribadi tokoh seperti cerita tentang masa muda, kehilangan pasangan, atau perubahan kondisi hidup. Sementara itu, bentuk waktu kini seperti 现在 (xiànzài) "sekarang" dan 今天 (jīntiān) "hari ini" mencerminkan realitas saat ini dan digunakan dalam dialog yang membicarakan kondisi atau perasaan yang sedang berlangsung. Deiksis waktu mendatang seperti 明天 (míngtiān) dan 晚上 (wǎnshàng) menandai rencana, harapan, atau keputusan yang akan diambil. Kehadiran semua bentuk deiksis waktu ini memperlihatkan bahwa film menarasikan kehidupan para tokoh dalam spektrum temporal yang lengkap masa lalu, kini, dan masa depan sehingga membentuk narasi yang dinamis dan emosional.

Berikut adalah tabel yang merangkum frekuensi setiap jenis dan subkategori dieksis yang ditemukan dalam film :

Tabel 1. Hasil Jenis Data Deiksis

No.	Jenis Deiksis	Jumlah Data
1	Deiksis Persona	125
2	Deiksis Tempat	34
3	Deiksis Waktu	46
Jumlah Data Keseluruhan		205

Dari grafik dan tabel tersebut, terlihat bahwa persona pertama tunggal paling sering digunakan, yang memperkuat asumsi bahwa film ini menekankan pada narasi personal, refleksi diri, dan hubungan intim antar tokoh. Kombinasi antara bentuk deiksis ini membangun kesan bahwa tuturan dalam film tidak hanya merepresentasikan informasi faktual, melainkan juga mengandung pesan emosional dan sosial yang mendalam. Selain itu, film ini mengangkat isu-isu seperti keterasingan sosial, cinta di usia lanjut, serta pentingnya relasi antar generasi, dan seluruh hal tersebut terefleksi dengan jelas dalam pemilihan bentuk deiksis.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan deiksis dalam film *Love Never Ends* tidak sekadar sebagai penunjuk referensial, tetapi juga sebagai medium yang menghubungkan bentuk bahasa dengan realitas sosial dan psikologis. Setiap jenis deiksis memiliki fungsi pragmatik dan semiotik yang berlapis, membentuk struktur komunikasi yang kaya makna. Hal ini memperkuat pandangan bahwa dalam kajian pragmatik, deiksis adalah salah satu instrumen utama yang menunjukkan bagaimana bahasa digunakan dalam kehidupan nyata, termasuk dalam representasi filmik (Levinson, 1983).



Fungsi Dieksis dalam Film

Penelitian ini mengkaji fungsi dieksis dalam film 《我爱你》 Wǒ Ài Nǐ *Love Never Ends* karya Han Yan dengan berlandaskan teori dieksis Levinson (1983). Dieksis dipahami sebagai unsur bahasa yang maknanya sangat bergantung pada konteks ujaran, khususnya berkaitan dengan siapa penutur dan lawan tutur, kapan peristiwa tutur berlangsung, serta bagaimana hubungan sosial antarpartisipan dibangun. Berdasarkan analisis data, ditemukan tiga jenis dieksis utama yang digunakan dalam dialog film, yaitu dieksis persona, dieksis waktu, dan dieksis sosial. Ketiga jenis dieksis tersebut berperan penting dalam membangun kejelasan makna tuturan, memperkuat alur cerita, serta merepresentasikan relasi sosial antar tokoh secara kontekstual.

Dieksis persona merupakan jenis dieksis yang paling dominan dan memiliki variasi kategori terbanyak, mencakup persona pertama, kedua, dan ketiga, baik dalam bentuk tunggal maupun jamak. Dieksis persona pertama tunggal berfungsi merujuk pada diri penutur dan sering kali muncul dalam bentuk pronomina 我 (wǒ) atau 我的 (wǒ de). Selain sebagai penanda identitas penutur, bentuk ini juga berfungsi menegaskan kepemilikan dan posisi subjektif penutur dalam situasi tutur, terutama pada adegan yang mengandung konflik atau ekspresi emosi. Sementara itu, dieksis persona pertama jamak 我们 (wǒmen) digunakan untuk merujuk pada penutur bersama pihak lain yang terlibat, sehingga menandai adanya tindakan kolektif, kebersamaan, atau tanggung jawab bersama. Penggunaan bentuk jamak ini menunjukkan bahwa penutur tidak bertindak sebagai individu semata, melainkan sebagai bagian dari kelompok sosial tertentu.

Dieksis persona kedua, baik tunggal maupun jamak, berfungsi menunjuk lawan tutur secara langsung. Pronomina 你 (nǐ) digunakan untuk merujuk pada satu orang yang menjadi mitra tutur, sedangkan 你们 (nǐmen) merujuk pada lebih dari satu lawan tutur. Dalam konteks film, dieksis persona kedua sering muncul dalam tuturan berupa pertanyaan, teguran, sindiran, maupun permintaan, sehingga berfungsi mengarahkan fokus komunikasi secara jelas kepada pihak yang dituju. Adapun dieksis persona ketiga, baik tunggal (他/她 tā) maupun jamak (他们 tāmen), digunakan untuk merujuk pada pihak yang tidak terlibat langsung dalam peristiwa tutur. Fungsi dieksis ini adalah untuk membicarakan orang lain sebagai objek pembicaraan, membangun narasi, serta menjelaskan latar belakang peristiwa tanpa kehadiran langsung pihak yang dirujuk dalam interaksi.

Selain dieksis persona, penelitian ini juga menemukan penggunaan dieksis waktu yang berfungsi sebagai penanda temporal peristiwa tutur. Dieksis waktu lampau seperti 已经 (yǐjīng), 刚刚 (gānggāng), dan 以前 (yǐqián) digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu peristiwa telah terjadi sebelum tuturan diucapkan. Dieksis ini tidak hanya menyampaikan informasi waktu, tetapi juga menegaskan relevansi peristiwa lampau terhadap situasi tutur saat ini. Dieksis waktu kini seperti 现在 (xiànzài) dan 今天 (jīntiān) berfungsi merujuk pada peristiwa yang terjadi bersamaan dengan tuturan, sehingga memberikan kepastian temporal dan memperjelas keadaan yang sedang berlangsung. Sementara itu, dieksis waktu mendatang seperti 明天 (míngtiān) dan 晚上 (wǎnshàng) digunakan untuk merujuk pada peristiwa yang akan terjadi setelah tuturan diujarkan, sering kali berkaitan dengan perencanaan, penundaan pembahasan, atau penyampaian agenda di masa depan.

Dieksis sosial dalam film ini berfungsi menunjukkan hubungan sosial antara penutur dan lawan tutur, baik yang bersifat emosional maupun formal. Dieksis sosial relational ditandai oleh penggunaan sapaan kekerabatan seperti 爷爷 (yeye), 外公 (wàigōng), dan 姐姐 (jiějie). Sapaan-



sapaan ini mencerminkan kedekatan emosional, hubungan keluarga, serta norma kesopanan yang berlaku dalam interaksi interpersonal. Penggunaannya memperlihatkan bagaimana bahasa berperan menjaga keharmonisan relasi sosial dan menunjukkan rasa hormat dalam konteks kekerabatan. Sebaliknya, deiksis sosial absolute ditandai oleh penggunaan gelar atau jabatan formal seperti 老师 (lǎoshī), 团长 (tuánzhǎng), dan 校长 (xiào zhǎng). Deiksis ini berfungsi menegaskan status sosial dan hierarki formal yang tidak bergantung pada kedekatan personal, melainkan pada posisi sosial yang bersifat tetap.

Secara keseluruhan, struktur kategori deiksis dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui grafik ringkas yang menunjukkan bahwa deiksis persona memiliki enam kategori, deiksis waktu memiliki tiga kategori, dan deiksis sosial memiliki dua kategori. Grafik tersebut menegaskan bahwa deiksis persona merupakan aspek yang paling kompleks dan dominan dalam dialog film, sedangkan deiksis waktu dan sosial berfungsi sebagai pendukung penting dalam memperjelas dimensi temporal dan relasional. Dengan demikian, penggunaan deiksis dalam film 《我爱你》 *Wǒ Ài Nǐ Love Never Ends* tidak hanya berfungsi secara linguistik, tetapi juga berperan strategis dalam membangun makna, karakterisasi tokoh, serta dinamika sosial yang realistis dan kontekstual.

Pembahasan

Menurut Levinson (1983), deiksis merupakan unsur linguistik yang maknanya bergantung pada konteks tuturan, mencakup rujukan terhadap siapa penutur dan lawan tutur, kapan peristiwa terjadi, serta hubungan sosial di antara partisipan tutur. Levinson membagi deiksis menjadi lima jenis, yaitu deiksis persona, tempat, waktu, wacana, dan sosial. Namun, penelitian ini hanya memfokuskan pada tiga jenis deiksis, yakni deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis sosial. Deiksis persona berfungsi untuk merujuk penutur, kelompok yang melibatkan penutur, lawan tutur, serta pihak lain yang dibicarakan. Deiksis waktu berfungsi sebagai penanda waktu lampau, kini, dan mendatang, sedangkan deiksis sosial terbagi menjadi deiksis sosial relational yang merujuk hubungan kekerabatan atau personal, serta deiksis sosial absolute yang merujuk pada hierarki sosial seperti jabatan atau gelar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa deiksis persona merupakan jenis yang paling dominan dengan total 125 data, didominasi oleh deiksis persona pertama tunggal sebanyak 44 data, seperti 我 (wǒ) yang berarti "saya/aku". Sebaliknya, deiksis persona yang paling sedikit muncul adalah deiksis persona ketiga jamak dengan 2 data. Dominasi ini disebabkan oleh fokus film pada tokoh utama dalam menampilkan pikiran, emosi, dan tindakannya. Deiksis waktu ditemukan sebanyak 34 data, dengan deiksis waktu kini sebagai kategori yang paling sering muncul, yaitu 14 data, sedangkan deiksis waktu mendatang merupakan yang paling sedikit ditemukan, yaitu 8 data. Sementara itu, deiksis sosial ditemukan sebanyak 46 data, dengan deiksis sosial relational sebagai yang paling dominan sebanyak 37 data, seperti 爷爷 (yeye) "kakek", dan deiksis sosial absolute sebanyak 9 data. Hal ini dipengaruhi oleh alur cerita film yang menitikberatkan pada hubungan kekeluargaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Rahayu dan Mintowati (2019) menemukan dua jenis deiksis sosial, yaitu relational dan absolute, yang berfungsi sebagai penanda status sosial dan kesopanan. Penelitian Listyarini (2021) menemukan lima jenis deiksis dan menekankan fungsinya sebagai acuan nilai moral dalam pembelajaran bahasa. Sementara itu, penelitian Wijayanti (2022) menemukan tiga jenis deiksis dalam lirik lagu yang disesuaikan dengan konteks visual musik. Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini menekankan penggunaan deiksis persona, waktu, dan sosial dalam dialog film untuk merepresentasikan hubungan sosial antar tokoh, sapaan sosial, penunjukan waktu, serta relasi



kekuasaan dan kekerabatan, sehingga memberikan gambaran komunikasi sosial dan budaya yang realistis serta relevan untuk kajian pragmatik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa film 《我爱你》 *Wǒ Ài Nǐ Love Never Ends* karya Han Yan mengandung tiga jenis deiksis berdasarkan teori Levinson, yaitu deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis sosial. Deiksis persona terbagi menjadi enam kategori, deiksis waktu menjadi tiga kategori, dan deiksis sosial menjadi dua kategori. Jenis deiksis yang paling dominan adalah deiksis persona pertama tunggal dalam bentuk 我 (*wǒ*) yang berfungsi merujuk pada diri penutur. Dominasi ini menunjukkan bahwa dialog film banyak menampilkan sudut pandang dan ekspresi langsung tokoh utama dalam mengungkapkan pikiran, emosi, serta tindakannya. Secara keseluruhan, fungsi deiksis persona digunakan untuk menentukan peran partisipan tutur, deiksis waktu untuk menandai posisi temporal peristiwa, dan deiksis sosial untuk menunjukkan hubungan kekerabatan maupun hierarki sosial antar tokoh.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai deiksis, khususnya dalam bahasa Mandarin. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi teori deiksis dari tokoh lain selain Levinson dan Yule, serta menggunakan sumber data yang lebih beragam seperti novel, komik, variety show, atau media sosial. Dengan demikian, kajian deiksis dapat semakin berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih luas bagi kajian pragmatik dan pembelajaran bahasa.

DAFTAR REFRENSI

- Anggraini, I. F., & Amri, M. (2020). *Deiksis Bahasa Mandarin Pada Film Love Will Tear Us Apart 《我要我们在一起》 Wǒ Yào Wǒ men Zài Yī qǐ Directed By 沙漠 shā mò* 1–13
- Grundy, P. (2008). *Doing Pragmatics*. London: Routledge.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik* (Edisi ke-4). Jakarta Pusat: Gramedia Pustaka Utama.
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subandi, S., Masrur, M. F., Arista, C., & Dasion, H. Y. T. (2022). Kejahatan Berbahasa sebagai Praktik Kekuasaan Simbolik dalam Film *Better Days 《少年的你》* Karya Derek Tsang. *PARAFRASE : Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 22(1), 50–63.
<https://doi.org/10.30996/parafrase.v22i1.6237>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianti, D., Amri, M., Pd, M., & Ed, M. (2023). *Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Webtoon Eggnoid Season 1*. 1–13.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/download/40143/34864>